

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PETANI  
OLEH KELOMPOK BELAJAR MANDIRI DESA (KBMD)  
TELECENTER E-PABELAN  
(Studi Kasus di Desa Pabelan Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam**

**Disusun Oleh:**

**TAFRIKHAN  
NIM: 02231082**

**Dosen Pembimbing:**

**Drs. Moh. Abu Suhud, M. Pd  
NIP : 150 241 646**

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2009**

## ABSTRAKSI

Kelompok Belajar Mandiri Desa (KBMD) adalah kelompok yang mengajak masyarakat untuk membangun diri, menggali atau memaksimalkan potensi yang ada di desa baik sumber daya manusia (SDM) maupun sumber daya alam (SDA) terutama di Desa Pabelan Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang. Adapun maksud dalam pemberdayaan petani adalah sebuah upaya dalam mendorong masyarakat khususnya petani untuk mengembangkan potensi dalam meningkatkan hasil pertanian, dengan dorongan pemerintah dalam bentuk pinjaman modal serta pendampingan lewat Kelompok Belajar Mandiri Desa {KBMD}.

Telecenter E-Pabelan adalah lembaga yang bergerak dalam hal pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di bawah pengawasan Badan Pembangunan dan Perencanaan Nasional (BAPPENAS) dan Badan Pembangunan dan Pengembangan Nasional (BPPN). Salah satu program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang bergerak dibidang pertanian dengan memanfaatkan teknologi informasi berbasis internet, khususnya yang berada di daerah Desa Pabelan Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang. Selain program pemberdayaan masyarakat petani, juga pelatihan komputer, pemberian pinjaman modal, dan tentunya mengakses informasi lewat internet.

Dalam penelitian ini yang menjadi masalah adalah Bagaimana pendampingan pertanian bagi masyarakat petani di desa Pabelan yang dilakukan oleh Kelompok Belajar Mandiri Desa Telecenter E-Pabelan? Dan simpan pinjam permodalan bagi masyarakat petani di desa Pabelan? Serta respon masyarakat sendiri.

Pendampingan yang dilakukan oleh pengurus Kelompok Belajar Mandiri Desa Telecenter E-Pabelan berjalan setiap hari. Mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai masa panen. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Fuad selaku koordinator lapangan kelompok Pabelan Indonesia.

Masyarakat sasaran pemberian pinjaman permodalan di Dusun Pabelan adalah sebagian kecil dari sekian banyak masyarakat yang belum sempat menikmati hasil dari suatu pembangunan yang menjanjikan kesejahteraan.

Respon masyarakat desa Pabelan secara umum sangat positif terhadap proses pemberdayaan ekonomi masyarakat petani dan pinjaman permodalan pertanian oleh Kelompok Belajar Mandiri Desa Telecenter E-Pabelan hal ini dapat dilihat dari tingkat positif masyarakat dengan kata lain masyarakat membantu kemajuan dan keberadaan Kelompok Belajar Mandiri Desa Telecenter E-Pabelan dengan cara mengikuti program kegiatan dan kerjasama dengan baik. Pemberdayaan ekonomi masyarakat petani dikatakan baik apabila masyarakat petani yang diperdayakan merespon positif terhadap usaha yang dilakukan oleh Kelompok Belajar Mandiri Desa Telecenter E-Pabelan.

**Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd**  
**DOSEN FAKULTAS DAKWAH**  
**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal: Skripsi saudara Tafrikhan

Kepada:  
Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.*

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Tafrikhan  
NIM : 02231082  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Oleh Kelompok Belajar  
Mandiri Desa (KBMD) Telecenter E-Pabelan. (Studi Kasus di Desa  
Pabelan Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang).

Sudah dapat dimunaqosyahkan dalam Sidang Dewan Munaqosyah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikianlah atas perhatiannya, sebelum dan sesudahnya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.*

**Yogyakarta, 4 April 2009**  
**Pembimbing**



**Drs. Moh. Abu Suhud, M. Pd**  
**NIP : 150 241 646**



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/486/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PETANI  
OLEH KELOMPOK BELAJAR MANDIRI DESA (KBMD)  
TELECENTER E - PABELAN**

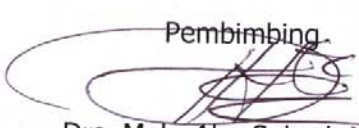
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Tafrikhan  
NIM : 02231082  
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 12 Februari 2009  
Nilai Munaqasyah : B -

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH :**

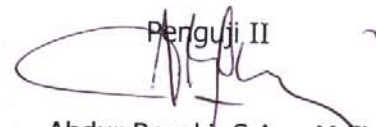
Pembimbing

  
Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd.  
NIP. 150241646

Penguji I

  
Drs. H. Afif Rifai, MS  
NIP.150222293

Penguji II

  
Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si.  
NIP. 150368351

Yogyakarta, 14 April 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

DEKAN



  
Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA  
NIP. 150220788

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama : Tafrikhan**  
**Nim : 02231082**  
**Angkatan : 2002**  
**Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam**  
**Fakultas : Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Judul Skripsi

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PETANI OLEH  
KELOMPOK BELAJAR MANDIRI DESA (KBMD) TELECENTER  
e-PABELAN  
(Studi Kasus Di Desa Pabelan Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang)**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi tersebut tidak terdapat karya yang pernah ditulis di acu dalam naskah skripsi tersebut dan disebutkan dalam daftar pustaka

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab:

**Yogyakarta 28 April 2009**

**Pembuat pernyataan**



**Tafrikhan**

## MOTTO

*Orang bijak bekerja tanpa pamrih.*

*Ia tidak mengejar pengakuan.*

*Ia selalu berhasil dalam pekerjaannya,*

*Tetapi tidak terikat pada*

*Hasil itu sendiri*

*Ia juga tidak membutuhkan*

*Penghargaan.*

*Ia tidak pernah pamer,*

*Juga tidak pernah sombong.*

(Aporisma china)



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua dan keluarga besarku tercinta. Jasa kalian tidak akan pernah aku lupakan.
2. Bapak Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd terima kasih atas segala pengertian, perhatian, dan bimbingannya.
3. Almamaterku tercinta khususnya jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. (Teman-temanku banyak tugas menanti kita, jika kamu tau).

## KATA PENGANTAR

*Biamillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillahil azizil hakiim, al hadi ilaa shirotil mustaqim, sholatuhu, wa salamuhu 'ala syaidil amiin wa syaidil mursalin. Amaaba'du.*

Segala puji dan syukur penyusun panjatkan kepada penggenggam alam semesta, Allah SWT yang telah memberikan kekuatan kepada penyusun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu mengalir ke pangkuan junjungan kita, revolusioner akbar, Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita menuju jalan yang diridhai oleh Allah SWT.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas dan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan skripsi tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuannya terutama kepada:

1. Bapak Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Pembimbing skripsi, Bapak Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd. Terima kasih atas pengertian, perhatian, kesabaran, dukungan dan bimbingan yang telah diberikan selama ini.
4. Penasehat Akademik, Bapak Drs. Suisyanto M.Pd. Terima kasih atas dukungan dan bimbingan yang telah diberikan.
5. Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Bapak Drs. Aziz Muslim, M. Pd. Terima kasih atas dukungan dan bimbingan yang telah diberikan.



6. Kedua orang tua dan keluarga besarku yang tercinta. Terima kasih atas kasih sayang dan dukungan yang telah diberikan baik material maupun non material.
7. Semua anggota Kelompok Belajar Mandiri Desa Telecenter E-Pabelan . Terima kasih atas kerjasama dan bantuan yang telah diberikan selama ini.
8. Segenap pengurus Kelompok Belajar Mandiri Desa Telecenter E-Pabelan. Terima kasih atas kerjasama dan bantuan yang telah diberikan selama ini.
9. Teman-teman baikku. Zuhron, Bambang, Heri, Mail, Fitri, Ratna, Lely dkk. Terima kasih atas motivasi dan bantuan yang telah diberikan selama ini.
10. Dan semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis cantumkan satu persatu .

Semoga amal baik Ibu, Bapak dan Saudara-saudara sekalian diterima oleh Allah SWT.

Amin.

Selanjutnya mengingat keterbatasan penulis, maka saran dan kritik dari pembaca sekalian sangat diharapkan. Mudah-mudahan apa yang telah penulis kerjakan bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat nanti. *Amin.*

Yogyakarta, 4 April 2009

Penulis

Tafrikhan

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Kegunaan Penelitian .....	9
F. Tinjauan Pustaka .....	10
G. Landasan Teori .....	11
H. Metode Penelitian .....	33
I. Sistematika Pembahasan.....	39

## **BAB II : GAMBARAN UMUM KELOMPOK BELAJAR MANDIRI DESA**

### **(KBMD) TELECENTER E-PABELAN DI DESA PABELAN**

A. Sejarah Berdirinya .....	40
B. Gambaran Masyarakat Desa Pabelan .....	43
1. Mata Pencaharian Masyarakat.....	43
2. Pendidikan Masyarakat.....	44
3. Segi Ekonomi .....	45
C. Struktur Organisasi .....	46
D. Visi dan Misi .....	46
E. Program kerja .....	47

## **BAB III : PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PETANI**

### **OLEH KELOMPOK BELAJAR MANDIRI DESA (KBMD)**

### **TELECENTER E-PABELAN DI DESA PABELAN.**

A. Pendampingan Pertanian Bagi Masyarakat Petani Oleh KBMD Telecenter E-Pabelan di Desa Pabelan.....	49
B. Kegiatan Pinjaman Permodalan Bagi Masyarakat Petani Oleh KBMD Telecenter E-Pabelan di Desa Pabelan .....	72
C. Respon Masyarakat Petani Di Desa Pabelan Terhadap Kegiatan Pendampingan Dan Pinjaman permodalan KBMD Telecenter E-Pabelan.....	83

**BAB IV : PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 85

B. Saran-saran .....86

C. Kata Penutup .....87

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**CURICULUM VITAE**

## BIODATA PENULIS

Nama : Tafrikhan

Tempat & tanggal lahir : Magelang, 30 Desember 1982

Alamat : Pabelan IV, RT X Magelang Jawa-Tengah

Nama Ayah : Nurhadi

Pekerjaan : Tani

Nama Ibu : Jaizah

Pekerjaan : Dagang

Pendidikan :

-SD Inpres Pabelan I Magelang th 1989-1994

-MTs Pondok Pesantren Pabelan Magelang th 1994-1998

-MA Pondok Pesantren Pabelan Magelang th 1998-2001

-UIN Sunan Kalijaga th 2002-2009

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya kesalahan pemahaman maksud dari judul skripsi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Oleh Kelompok Belajar Mandiri Desa Telecenter E-Pabelan, maka penulis perlu untuk memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang terkandung dalam judul skripsi tersebut.

#### 1. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan potensi yang ada.<sup>1</sup> Upaya itu harus diikuti dengan memperkuat potensi dan daya yang dimiliki oleh masyarakat. Sedang dalam arti lain pemberdayaan adalah upaya untuk memotivasi, mengarahkan segenap potensi yang ada untuk mencapai tujuan.<sup>2</sup>

Sedangkan arti ekonomi adalah segala usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna mencapai kemakmuran hidupnya, atau dalam skala sempitnya arti dari ekonomi adalah pengaturan rumah tangga.<sup>3</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa maksud pemberdayaan ekonomi dalam Skripsi ini adalah upaya yang secara langsung memberi dan mendorong masyarakat untuk mengembangkan potensi dalam meningkatkan perekonomian keluarga secara khusus dan masyarakat secara umum. Atau suatu proses penyadaran akan potensi

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hal. 88.

<sup>2</sup> Ma'ruf WS, *Muhammadiyah dan Pemberdayaan Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal. 23.

<sup>3</sup> Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 56.



atau daya yang dimiliki untuk menjadikan sejahtera, proses penyadaran ini dilakukan dengan partisipasi dan pendampingan untuk menggali pengetahuan baru di dalam kelompok yang terorganisir dengan cara belajar bersama terhadap diri dan lingkungan masyarakat.

## **2. Masyarakat Petani.**

Petani adalah seseorang, laki-laki maupun perempuan, yang secara sendiri, sebagian dari sebuah rumah tangga yang selanjutnya disebut sebagai keluarga batin yang ikut tinggal satu atap dan makan satu dapur, sebagai bagian dari paguyuban, maupun kelompok masyarakat hukum adat, baik yang diam di Negara Republik Indonesia sebelum beradanya sebagai kesatuan administrasi dan politik maupun sesudahnya, memiliki maupun menguasai, mengawasi maupun mengelola dan mengerjakan sebagai buruh, mengelola maupun mengembangkan sumber-sumber daya agraria dengan tenaga kerja serta daya cipta pikirannya dan asupan-asupan lainnya, sehingga menghasilkan sebagian maupun seluruh kebutuhan-kebutuhan hidup yang digunakan untuk melangsungkan maupun mengembangkan diri dan keturunannya. dengan cara dikonsumsi, disimpan maupun ditukarkan dengan berbagai kebutuhan lainnya. Agar semakin meningkatkan kelayakan hidupnya, semakin memberikan arti akan keberadaannya sebagai manusia, serta menjaga kelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati karunia Allah SWT penyelenggara alam semesta.<sup>4</sup>

Masyarakat petani adalah sejumlah orang atau komunitas yang memiliki kekhususan budaya, pekerjaannya bercocok tanam untuk menghasilkan pangan dalam rangka memenuhi kebutuhan kalori minim rumah tangganya (*subsistem*). Dalam

---

<sup>4</sup> Francis Wahono, *Hak-hak Asasi Petani dan Proses Perumusannya*, (Yogyakarta: Cindelas Pustaka Rakyat Cerdas, 2002), hal. 3.

pengertian luas petani adalah pencocok tanam pedesaan yang menyerahkan sebagian dari keuntungan hasil produksinya kepada golongan penguasa atau golongan tertentu (kaum industrialis atau pedagang).<sup>5</sup>

Sedangkan yang dimaksud masyarakat di sini adalah masyarakat yang punya keterkaitan dengan kegiatan Kelompok Belajar Mandiri Desa Telecenter E-Pabelan yaitu orang-orang yang menjadi anggota dan pengurus Kelompok Belajar Mandiri Desa Telecenter E-Pabelan.

### **3. Kelompok Belajar Mandiri Desa (KBMD) Telecenter E-Pabelan**

Kelompok Belajar Mandiri Desa (KBMD) adalah kelompok yang mengajak masyarakat untuk membangun diri, menggali atau memaksimalkan potensi yang ada di desa baik sumber daya manusia (SDM) maupun sumber daya alam (SDA) terutama di Desa Pabelan Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang. Adapun maksud dalam pemberdayaan petani adalah sebuah upaya dalam mendorong masyarakat khususnya petani untuk mengembangkan potensi dalam meningkatkan hasil pertanian, dengan dorongan pemerintah dalam bentuk pinjaman modal serta pendampingan lewat Kelompok Belajar Mandiri Desa {KBMD}.

Telecenter E-Pabelan adalah lembaga yang bergerak dalam hal pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di bawah pengawasan Badan Pembangunan dan Perencanaan Nasional (BAPPENAS) dan Badan Pembangunan dan Pengembangan Nasional (BPPN). Salah satu program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang bergerak dibidang pertanian dengan memanfaatkan teknologi informasi berbasis internet, khususnya yang berada di daerah Desa Pabelan Kecamatan Mungkid Kabupaten

---

<sup>5</sup> Esrom Aritonang, dkk, *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, (Jakarta: Sekretariat Bina Desa, 2001), hal.30.

Magelang. Selain program pemberdayaan masyarakat petani, juga pelatihan komputer, pemberian pinjaman modal, dan tentunya mengakses informasi lewat internet.

Dalam batasan-batasan istilah tersebut dapat ditegaskan maksud judul di atas adalah kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat petani yang dilakukan oleh Kelompok Belajar Mandiri Desa (KBMD) Telecenter E-Pabelan di Desa Pabelan dalam peningkatan hasil produksi pertanian dan pinjaman permodalan.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Di masa yang akan datang, masyarakat akan menghadapi banyak perubahan sebagai akibat dari kemajuan yang telah dicapai dalam proses pembangunan sebelumnya, kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengaruh globalisasi. Suatu hal yang tidak mungkin dihindari adalah kegiatan pembangunan nasional akan semakin terkait erat dengan perkembangan internasional.<sup>6</sup>

Kewajiban negara dan pemerintah memenuhi hak-hak sosial dan ekonomi warganya, selama ini biasanya hanya diartikan dalam makna finansial. Jika suatu negara atau pemerintah tidak dapat memenuhi kewajiban tersebut, maka hak-hak sosial dan ekonomi warga negara pun tidak teruraikan, sehingga hak-hak asasi dasar mereka pun tak terpenuhi sama sekali.

Sedangkan sosok pembangunan nasional yang terjadi di banyak negara-negara berkembang di berbagai dunia terutama di Indonesia, mempunyai tujuan yang bervariasi. Akan tetapi dalam garis besarnya dapat disimak kecenderungan yang sama, yaitu pergeseran dari pembangunan ekonomi semata-mata, menuju pembangunan yang merefleksikan

---

<sup>6</sup> Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 3.

komplementaritas antara pembangunan ekonomi dan pembangunan sosial. Dalam konteks pembangunan nasional itu, nilai-nilai kemanusiaan menjadi lebih manifest. Karenanya, pembangunan Sumber Daya Manusia menjadi bagian integral dari sosok pembangunan.<sup>2</sup>

Perkembangan penggunaan ICT (*Information and Communication Technology*) di dunia pada akhirnya juga menempatkan ICT sebagai salah satu alat untuk mereduksi kemiskinan di negara-negara yang sedang berkembang. Pengentasan kemiskinan dewasa ini sudah bukan lagi menjadi komitmen PBB melalui kegiatan *millenium development program*, tetapi bahkan sudah sejak lama menjadi kebijakan nasional. Hanya saja, kali ini dengan kemajuan dan ketersediaan berbagai sarana, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana dengan kemajuan teknologi yang ada kemiskinan dapat direduksi dan bahkan dapat “ditanggulangi”.

Berawal dari ide pengentasan kemiskinan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam peningkatan produksi pertanian dan pemberdayaan ekonomi masyarakat petani. Internet dipilih menjadi sarana karena dapat menghadirkan banyak informasi secara cepat dan aktual. Ide ini sejalan dengan gagasan *millenium goals* dari PBB, dan di Indonesia BAPPENAS berusaha mewujudkannya dengan kerjasama dengan UNDP dalam proyek *Information and Communication Technology for Poverty Reduction (ICT4PR)*. Proyek yang dirancang untuk menjalankan program tersebut adalah dengan mendirikan sebuah telecenter yang merupakan sebuah media bagi kegiatan mencari, mendokumentasikan dan menyebarluaskan informasi yang dapat digunakan oleh warga miskin agar kegiatan produktif mereka menjadi makin lancar. Teknologi yang akan digunakan dalam telecenter itu adalah komputer yang dilengkapi dengan *modem* untuk mengakses internet.

---

<sup>2</sup> Mouljarto Tjokrowinoro, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 89.

Untuk mewujudkan ide tersebut ICT4PR dilakukan uji coba pengadaan Telecenter di beberapa tempat di Indonesia. Pada fase pertama, dipilih Desa Pabelan sebagai lokasi uji coba dengan Pondok Pesantren Pabelan sebagai institusi pelaksana dan pengelolaan Telecenter.

Program pengembangan Telecenter (Balai Informasi Berbasis Internet) di Desa Pabelan Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang sebagai tindak lanjut dari realisasi ide pengentasan kemiskinan, peningkatan produksi pertanian dan pemberdayaan ekonomi masyarakat petani dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi serta bantuan permodalan.

Desa Pabelan sebagai lokasi uji coba dengan Pondok Pesantren Pabelan sebagai institusi pelaksana dan pengelola telecenter. Alasannya antara lain wilayah dan penduduk Pabelan relatif aman dan kondusif untuk uji coba, masyarakatnya sangat familier dan responsif sehingga memudahkan pihak lain memonitor. Selain itu juga bahwa di Pabelan ada institusi Pondok Pesantren yang memang sangat familiar dengan ide-ide pembangunan untuk masyarakat.

Untuk mendapatkan dukungan dan perhatian dari masyarakat dalam implementasi proyek ICT4PR ini strategi-strategi kegiatan sudah secara langsung dilakukan di tingkat masyarakat misalnya, kampanye dan strategi pengenalan Telecenter ke masyarakat secara langsung. Pihak yang terlibat diantaranya petani pemakai air, pembudi daya anggrek, pemelihara ikan koi, pelajar, guru, dan pegawai. Penyebaran leaflet yang berisi tentang manfaat dan keberadaan Telecenter di desa Pabelan juga sudah dilakukan. Sasaran utama yang diharapkan adalah peningkatan produksi pertanian dan mengembangkan ekonomi masyarakat petani melalui Telecenter.

Dapat menjadi pemahaman bersama bahwa Telecenter dengan perangkat komputer dan internet memang tidak akan secara langsung dapat mengangkat masyarakat miskin di desa menjadi lebih baik dan kesejahteraan ekonomi masyarakat petani meningkat. Tetapi secara tidak langsung, informasi yang disuplai dari internet dapat menjadi bahan referensi dan inspirasi dari usaha-usaha maupun segala bentuk aktifitas keseharian dari warga desa dalam kehidupannya. Sekalipun demikian, semua sepakat bahwa harus ada bagian dari telecenter yang secara aktif bertugas mendorong warga desa untuk bergerak mewujudkan usaha produktif yang selama ini sudah mereka geluti.

Telecenter itu sendiri tidak bisa langsung menjangkau masyarakat miskin dan mewujudkan ide peningkatan kesejahteraan. Untuk menuju ke peningkatan kesejahteraan, harus secara bertahap disusun berbagai program *community development*. Di sisi lain harus ada program sebagai kegiatan pendukung yang juga akan menjadi cakupan kegiatan Telecenter.<sup>7</sup>

Dengan melihat kondisi seperti ini penulis tertarik untuk meneliti sejauhmana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat petani dan kegiatan pinjaman permodalan bagi masyarakat petani di desa Pabelan. Mengingat penulis juga termasuk warga masyarakat desa Pabelan, sehingga penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang pengelolaan kelompok masyarakat petani. Kelompok Belajar Mandiri Desa Telecenter E-Pabelan adalah satu-satunya kelompok masyarakat petani yang dalam tahapan awal sampai dengan pengelolaan dan langkah pertama yang mereka masuki adalah melalui Pondok Pesantren Pabelan, sedangkan kelompok-kelompok yang ada sebelum Kelompok Belajar Mandiri Desa Telecenter E-Pabelan tidak pernah memberdayakan Pondok Pesantren Pabelan.

---

<sup>7</sup> Suhardi, disampaikan pada acara Workshop Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan Oleh Telecenter pada tanggal 3-4 Mei 2006 di Bandung.



### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendampingan pertanian bagi masyarakat petani di desa Pabelan yang dilakukan oleh Kelompok Belajar Mandiri Desa Telecenter E-Pabelan?
2. Bagaimana simpan pinjam permodalan bagi masyarakat petani di desa Pabelan yang dilakukan oleh Kelompok Belajar Mandiri Desa Telecenter E-Pabelan?
3. Bagaimana respon masyarakat petani di desa Pabelan terhadap kegiatan pendampingan pertanian dan simpan pinjam permodalan yang dilakukan oleh Kelompok Belajar Mandiri Desa Telecenter E-Pabelan?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat petani di Desa Pabelan melalui pendampingan untuk peningkatan produksi pertanian yang dilakukan oleh Kelompok Belajar Mandiri Desa Telecenter E-Pabelan.
2. Mengetahui kegiatan pinjaman permodalan bagi masyarakat petani di Desa Pabelan yang dilakukan oleh Kelompok Belajar Mandiri Desa Telecenter E-Pabelan.
3. Mengetahui respon masyarakat petani terhadap kegiatan pendampingan pertanian dan simpan pinjam permodalan yang dilakukan oleh Kelompok Belajar Mandiri Desa Telecenter E-Pabelan.

## **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan teoritik, yaitu dapat digunakan sebagai bahan informasi atau kontribusi bagi pengembangan penelitian di bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat petani.
2. Kegunaan praktis, yaitu diharapkan dapat digunakan dan menjadi sumbangan yang berarti bagi Kelompok Belajar Mandiri Desa Telecenter E-Pabelan agar dapat meningkatkan usaha-usahanya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat petani yang ada di Desa Pabelan, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Sejauh penulis melakukan penelitian tentang pemberdayaan, telah ada beberapa orang yang melakukan penelitian tentang pemberdayaan masyarakat. Diantaranya skripsi Kamaludin yang berjudul “Pemberdayaan Kelompok Miskin Melalui Program Pengembangan Kecamatan”.<sup>8</sup> Dalam hasil penelitiannya, dibahas tentang implementasi PKK, tingkat keberhasilan yang diperoleh serta manfaat yang dirasakan oleh masyarakat yang diteliti. Penelitian pemberdayaan masyarakat Desa Cidadar Garut oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Islam (LePMI), yang disusun oleh Eva Fatimah Pada Tahun 2004.<sup>9</sup> Dalam skripsi ini lebih menekankan pada Strategi yang dilakukan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Islam (LePMI) untuk memberdayakan dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial kemasyarakatan Desa Cidadar Garut.

Dalam penelitian yang dilakukan penulis lebih menekankan pada kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Kelompok Belajar Mandiri Desa Telecenter E-

---

<sup>8</sup> Kamaludin, *Pemberdayaan Kelompok Miskin Melalui Program Pengembangan Kecamatan*” (Skripsi), (Universita Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003).

<sup>9</sup> Eva Fatimah, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Cidadar oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Islam (LePMI)*, (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2004).

Pabelan melalui pendampingan untuk peningkatan produksi pertanian dan peminjaman permodalan untuk peningkatan produktifitas petani.

## **G. Landasan Teori**

### **1. Tinjauan Tentang Pemberdayaan Ekonomi**

#### **a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi**

Pemberdayaan berarti mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya, potensi, sumber daya rakyat agar mampu membela dirinya sendiri. Hal yang paling inti dalam pemberdayaan adalah peningkatan kesadaran (*consciousness*). Rakyat yang sadar adalah rakyat yang memahami hak-hak dan tanggung jawabnya secara ekonomi, politik, dan budaya, sehingga sanggup membela dirinya dan menentang ketidakadilan yang terjadi padanya.<sup>10</sup>

Pemberdayaan merupakan konsep yang lahir sebagai strategi dalam menjalankan pembangunan yang berakarakan-kerakyatan yaitu upaya terarah menampakkan keberpihakkan dan ditujukan kepada masyarakat yang memerlukan. Pemberdayaan diaktualisasikan dengan partisipasi melalui pendampingan untuk mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) dalam kelompok yang terorganisir dengan cara belajar bersama terhadap diri dan lingkungan.<sup>11</sup>

Kata pemberdayaan sendiri berasal dari bahasa Inggris “*Empowermant* dan *empower*” yaitu pemberdayaan dan memberdayakan. Menurut Merian Webster dan Oxford English Dictionary dalam Onny.<sup>12</sup> Kata *empower* mengandung dua arti yaitu

---

<sup>10</sup> Esrom Aritonang, dkk, *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, (Jakarta: Sekretariat Bina Desa, 2001), hal. 8.

<sup>11</sup> Heru Nugroho, *Menumbuhkan Ide-Ide kritis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 45.

<sup>12</sup> Onny S Prijono dan Pranarka, (ed). *Pemberdayaan Konsep, Kebijakanaksanaan dan Implementasi*, (Jakarta : CSIS, 1996), hal. 3.

memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan, mendelegasikan otoritas ke pihak lain yang kedua upaya untuk memberikan kemampuan atau keberdayaan.

Upaya pemberdayaan menurut Ginandjar Kartasasmita.<sup>13</sup> Harus dilakukan tiga langkah, yaitu:

- 1) menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*anabling*) titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan dalam membangun daya itu yaitu dengan mendorong (*encourage*) memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya.
- 2) memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Penguatan ini melalui langkah-langkah nyata dan menyangkut berbagai penyediaan, berbagai masukan (*input*) dan berbagai peluang (*opportunities*) membuat mereka menjadi berdaya yaitu peningkatan taraf pendidikan, informasi dan lapangan kerja.
- 3) memberdayakan mengandung arti melindungi dan membela kepentingan yang lemah agar tidak bertambah lemah menghadapi yang kuat. Dengan demikian dibutuhkan adanya upaya-upaya riil untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah. Ekonomi rakyat adalah ekonominya rakyat kecil. Mengembangkan ekonomi rakyat berarti mengembangkan sistem ekonomi “*dari rakyat*”, “*oleh rakyat*”, dan “*untuk rakyat*”.<sup>14</sup> Artinya pembangunan ekonomi masyarakat yang bertumpu kepada rakyat, membangun ekonomi rakyat harus berarti meningkatkan kemampuan rakyat

---

<sup>13</sup> Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat*, (Jakarta: CIDES, 1996), hal. 145.

<sup>14</sup> Mubyarto, *Ekonomi Rakyat Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), hal. 37.

dengan cara mengembangkan dan mendinamisasikan potensinya dengan kata lain memberdayakannya.

#### **b. Model-Model Pemberdayaan**

Pemberdayaan dibagi menjadi dua arah, yaitu:

1. pemberdayaan ke dalam kepada masyarakat

berarti suatu usaha untuk mentransformasikan kesadaran rakyat dan sekaligus mendekatkan masyarakat dengan akses untuk perbaikan kehidupan mereka. Selanjutnya upaya mendekatkan masyarakat dengan akses terhadap perbaikan kehidupan sama artinya dengan desakan untuk sebuah proses distribusi sumber-sumber ekonomi, upaya “*redis*” hanya akan efektif bila masyarakat sendiri yang melakukan desakan. Langkah pemberdayaan mustahil dijalankan sendiri jika tidak memuat langkah pengorganisasian masyarakat yang merupakan tindakan dengan maksud menjadikan kelompok sadar dan terhimpun.

2. pemberdayaan ke luar

bermakna sebagai *Policy Reform* yang berbasis kepada upaya memperlebar ruang partisipasi rakyat. Suatu upaya *policy reform* (merubah kebijakan) sudah tentu memiliki dua makna sekaligus makna ke belakang berarti suatu bentuk koreksi (mendasar) atas kebijakan lama, sedangkan makna ke depan adalah mendorong suatu poses dan skema baru, agar pengambilan kebijakan lebih memungkinkan keterlibatan masyarakat.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Team Work Lapera, *Politik Pemberdayaan: Jalan Menuju Otonomi Desa*, (Yogyakarta: Lapera Pustaka Utama, 2001), hal. 56.

Sedangkan model-model pemberdayaan menurut Moeljarto.<sup>16</sup> Memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Prakarsa dan proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat harus diletakkan pada masyarakat sendiri.
- 2) Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola dan memobilisasikan sumber-sumber yang ada untuk mencapai kebutuhannya
- 3) Mentoleransi variasi lokal sehingga sifatnya amat fleksibel dan menyesuaikan diri dengan kondisi lokal.
- 4) Menekankan pada proses *social learning*.
- 5) Proses pembentukan jaringan antara birokrasi dan LSM, satuan-satuan organisasi tradisional yang mandiri.

### **c. Strategi Pembangunan dan Pemberdayaan Ekonomi**

Pemerintah di negara-negara sedang berkembang, termasuk Indonesia, telah mencanangkan berbagai macam program pembangunan desa. Program-program pembangunan pedesaan tersebut antara lain:

- 1). Pembangunan pertanian (*agricultural development*)

Tujuan yang hendak dicapai oleh pembangunan pertanian adalah memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat desa dengan cara meningkatkan output dan pendapatan mereka. Peningkatan produksi pertanian dianggap sangat strategis, karena tidak hanya diperlukan untuk mencukupi kebutuhan pangan baik di pedesaan maupun perkotaan, tetapi sekaligus juga untuk memenuhi kebutuhan

---

<sup>16</sup> Moeljarto, *Politik Pembangunan Sebuah Analisis, Konsep Arah dan Strategi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995), hal. 68.



dasar industri kecil dan kerumahtanggaan, serta untuk menghasilkan produk pertanian ekspor yang dibutuhkan oleh negara maju.<sup>17</sup>

2). Industrialisasi pedesaan (*rural industrialization*)

Tujuan utama program ini adalah mengembangkan industri kecil dan kerajinan. Industrialisasi pedesaan merupakan alternatif yang sangat strategis bagi upaya menjawab persoalan semakin sempitnya rata-rata pemilikan dan penguasaan lahan di pedesaan serta keterbatasan elastisitas tenaga kerja.<sup>18</sup>

3). Pembangunan masyarakat desa terpadu (*integrated rural development*)

Tujuan utama program ini adalah meningkatkan produktivitas, memperbaiki kualitas hidup penduduk pedesaan serta memperkuat kamandirian. Menurut Waterson, ada 6 elemen dasar yang melakat dalam program pembangunan semacam ini, yaitu pembangunan pertanian dengan mengutamakan padat karya (*labour intensive*), memperluas kesempatan kerja, intensifikasi tenaga kerja skala kecil dengan cara mengembangkan industri kecil di pedesaan, mandiri dan meningkatkan partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, mengembangkan daerah perkotaan yang memberi dukungan pada pembangunan pedesaan, dan membangun kelembagaan yang mampu melakukan koordinasi proyek *multisector*.<sup>19</sup>

---

40. <sup>17</sup> Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal.

<sup>18</sup> *Ibid*, hal. 43.

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 45.

4). Strategi pusat pertumbuhan (*growth centre strategy*)

Cara yang ditempuh adalah membangun dan mengembangkan sebuah pasar di dekat desa yang berfungsi sebagai pusat penampungan hasil produksi desa, sekaligus sebagai pusat informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehendak konsumen dan kemampuan produsen.<sup>20</sup>

Untuk memberdayakan ekonomi terutama ekonomi masyarakat petani diperlukan adanya strategi yang terencana. Adapun strategi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dilihat dari tiga isi yaitu:

1. adanya suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak adalah pengenalan bahwa setiap masyarakat memiliki potensi yang dikembangkan.
2. memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat itu. Upaya pemberdayaan yang pokok adalah meningkatkan taraf pendidikan, dan derajat kesehatan, serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang ekonomi. Dalam hal ini adanya lembaga-lembaga yang membuka peluang bagi masyarakat dari segi pendanaan (modal), pelatihan usaha, dan pemasaran produk.
3. pemberdayaan ekonomi masyarakat mengandung arti melindungi. Dalam upaya pemberdayaan harus dicegah adanya persaingan yang tidak seimbang antara masyarakat yang ekonomi lemah menjadi semakin lemah sedang masyarakat yang ekonominya kuat semakin mendominasi sistem ekonomi.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Ibid, hal. 46.

<sup>21</sup> Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), hal. 137.

Dalam pemberdayaan ekonomi diperlukan adalah langkah-langkah strategis yang harus dilakukan agar tujuan pembangunan nasional tercapai. Adapun langkah-langkah strategis yang harus dipertimbangkan dalam pemberdayaan antara lain;

1. melakukan identifikasi terhadap pelaku ekonomi, seperti koperasi, usaha kecil, petani, dan kelompok tani, mengenai potensi dan pengembangan usahanya.
2. melakukan program pembinaan yang *Continue* terhadap pelaku-pelaku tersebut melalui program pendampingan.
3. melaksanakan program pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka pada saat mengembangkan usaha.
4. melakukan koordinasi dan evaluasi secara periodik antar instansi yang terlibat dalam proses pembinaan, baik pembinaan terhadap permodalan, SDM, pasar, maupun penerapan teknologi.<sup>22</sup>

Berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi umat, Musa Asy'arie mengatakan pelatihan-pelatihan sebagai bekal yang amat penting ketika mereka memasuki dunia wirausaha. Program pembinaan berkelanjutan itu, dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan yaitu:

a. Pelatihan usaha

melalui pelatihan ini setiap peserta diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep kewirausahaan dengan segala macam seluk-beluk permasalahan yang ada di dalamnya.

---

<sup>22</sup> Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat, Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003), hal. 14

b. Pemagangan

pemagangan dalam bidang usaha ini diartikan sebagai pengenalan terhadap realitas usaha secara *intens* dan *empirik*. Pemagangan ini sangat perlu karena suasana dan realitas usaha mempunyai karakteristik yang khas, yang berbeda dengan dunia pendidikan atau kegiatan di luar usaha.

d. Penyusunan proposal

untuk memulai kegiatan usaha hal yang sering kali dilupakan adalah penyusunan proposal sebagai acuan dan target perkembangan usaha. Melalui penyusunan proposal ini juga memungkinkan untuk membuka jalinan kerjasama dengan berbagai lembaga perekonomian.

e. Permodalan

permodalan dalam bentuk uang, merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha, tetapi bukan yang terpenting. Untuk mendapatkan dukungan keuangan yang cukup stabil, perlu mengadakan hubungan kerjasama yang baik dengan lembaga keuangan, baik perbankan maupun dana bantuan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya.

f. Pendampingan

tahap ini yaitu ketika usaha itu dijalankan, calon wirausaha didampingi oleh tenaga kerja profesional, yang berfungsi sebagai pengarah sekaligus pembimbing, sehingga kegiatan usaha yang digelutinya benar-benar berhasil dikuasainya, bahkan mampu melaksanakan usaha-usaha pengembangan.

g. Jaringan bisnis

dengan melalui berbagai tahapan yang konsisten, sistematis dan berkelanjutan, maka upaya untuk melahirkan wirausaha sejati hanya menunggu waktu saja. Proses selanjutnya perlu dibentuk *networking* bisnis yang saling melengkapi, memperkuat dan memperluas pasar.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut DR. Gunawan Sumodiningrat ada beberapa langkah-langkah strategis yang perlu dilakukan yaitu:

- a. Pemberian peluang atau akses yang lebih terhadap aset produksi dan yang paling penting adalah akses terhadap dana untuk menciptakan pembentukan modal bagi usaha masyarakat sehingga dapat meningkatkan produksi, pendapatan dan menciptakan tabungan yang dapat digunakan untuk pemupukan modal secara berkesinambungan.
- b. Memperkuat potensi transaksi dalam kemitraan usaha ekonomi masyarakat, dalam hal ini masyarakat harus dibantu oleh:
  - 1). Sarana transportasi atau penghubung yang akan memperlancar pemasaran produknya.
  - 2). Pendekatan kebersamaan dan kesetiakawanan yang nantinya akan menimbulkan percaya diri dan harga diri dalam menghadapi era keterbukaan ekonomi.
  - 3). Meningkatkan kesadaran, kemauan dan tanggung jawab, bahwa kemenangan dalam pergulatan perdagangan bebas tidak akan tercapai tanpa adanya kebersamaan dan kesatuan.

---

<sup>23</sup> Musa Asy'ari, *Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Ummat*, (Yogyakarta: Lesfi, 1997), hal. 141

- c. Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia.
- d. Kebijakan pengembangan industri harus mengarah kepada penguatan industri masyarakat yang terkait dengan industri besar. Proses industrialisasi harus mengarah ke daerah pedesaan dengan memanfaatkan potensi setempat yang umumnya agro-industri.
- e. Kebijakan ketenagakerjaan yang mendorong timbulnya tenaga kerja mandiri sebagai cikal bakal lapisan wirausaha kecil dan menengah yang kuat saling menunjang.
- f. Pemeratan pembangunan antar daerah, ekonomi masyarakat tersebar di seluruh penjuru tanah air.<sup>24</sup>

## **2. Tinjauan Tentang Pendampingan Komunitas**

### **a. Pengertian Pendampingan**

Kata pendampingan merupakan suatu istilah yang berkembang dikalangan dunia LSM di Indonesia sejak tahun 80-an hingga kini. Istilah pendamping berasal dari kata damping. Jadi antara masyarakat dengan LSM bersifat sejajar, tidak ada yang menjadi atasan atau bawahan. LSM berada di pihak masyarakat, menemani, atau bermitra dengan masyarakat. Dan orang yang melakukan kegiatan pendampingan pada umumnya disebut pendamping.<sup>25</sup>

### **b. Pendampingan Komunitas Pedesaan**

Pendampingan komunitas adalah proses saling hubungan dalam bentuk ikatan pertemanan atau perkawanan antara pendamping dengan komunitas melalui dialog

---

<sup>24</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan IDEA, 1988), hal. 7-8

<sup>25</sup> Esrom Aritonang, dkk, *Pendampingan Komunitas Desa*, (Jakarta: Sekretariat Bina Desa, 2001), hal. 7.



kritis dan pendidikan berkelanjutan dalam rangka menggali dan pengelolaan sumber daya guna memecahkan persoalan kehidupan secara bersama-sama serta mendorong tumbuhnya keberanian komunitas untuk mengungkapkan realitas yang meminggirkan dan melakukan aksi untuk merombaknya.

Pendampingan komunitas pedesaan juga diartikan sebagai proses pembangunan organisasi rakyat desa yang dilakukan secara transformatif, partisipatif, sistematis, dan berkesinambungan melalui pengorganisasian dan peningkatan kemampuan menangani berbagai persoalan dasar yang mereka hadapi untuk mengarah kepada kondisi hidup yang semakin baik.<sup>26</sup>

### c. Prinsip dan Tujuan Pendampingan Komunitas

Prinsip-prinsip pendampingan adalah pandangan dan sikap pendamping dalam melihat realitas bekerjatas komunitas dan bagaimana dia bekerja untuk menghadapinya. Prinsip dasar dari pendampingan adalah egaliter atau kesederajatan kedudukan. Dengan kata lain “duduk sama rendah berdiri sama tinggi”. Prinsip tersebut meliputi pengorganisasian terpadu, berhadapan dengan struktur penindasan, pemberdayaan, hak asasi manusia, kemandirian, berkelanjutan, pembangunan komunitas, komunitas organis, kepemilikan komunitas, tanpa kekerasan, keterbukaan, dan partisipasi.<sup>27</sup>

Tujuan pendampingan adalah pemberdayaan atau penguatan (*empowerment*), meliputi penguatan rakyat, pembangunan organisasi rakyat, dan perbaikan kualitas hidup rakyat.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Ibid, hal. 13.

<sup>27</sup> Ibid, hal. 45.

<sup>28</sup> Ibid, hal. 49.

#### **d. Tahap-tahap Pendampingan**

Pendampingan sebagai pekerjaan kemasyarakatan membutuhkan pengetahuan, ketrampilan, keberanian, ketekunan, moralitas dan tingkat kesabaran yang tinggi. Maka kerja pendampingan perlu dilakukan tahap demi tahap, tidak sekaligus dan membabi buta. Disadari bahwa tugas utama pendamping idealnya struktur sosial, ekonomi, politik, dan budayanya yang menindas.

Ada 12 tahap bagi pendamping dalam melakukan pendampingan, yaitu:

1) Integrasi diri dengan komunitas

Menyatukan diri merupakan proses membangun hubungan dengan komunitas. Dilakukan terus menerus dalam upaya menyelami kehidupan mereka dan menggali harapan-harapan, aspirasi, kesulitan hidup, untuk menegakkan rasa hormat, kepercayaan dan kerja sama yang sejati antar mereka.

2) Investigasi sosial dan studi komunitas

Merupakan proses belajar dan menganalisa secara sistematis berbagai struktur dan kekuatan di komunitas menyangkut ekonomi, politik dan sosial budaya. Sehingga menghasilkan situasi komunitas secara lebih jelas.

3) Perencanaan tentatif

Merupakan proses identifikasi tujuan dan menerjemahkannya menjadi kegiatan-kegiatan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam rangka memecahkan berbagai masalah yang ada di komunitas.

4) Pembentukan kelompok inti

Proses memadukan pemimpin sejati diantara pemimpin komunitas yang teridentifikasi selama integrasi dan tahap-tahap investigasi sosial pemimpin komunitas sejati adalah mereka yang dijadikan suri tauladan.

5) Pengorganisasian komunitas

Terjun ke komunitas guna memotivasi rakyat khususnya yang mengalami marginalisasi dan miskin melalui kelompok diskusi informal atas isu-isu umum bersama atau yang terasakan langsung oleh komunitas. Menyatukan anggota untuk identifikasi, menganalisa dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh komunitas.

6) Pertemuan komunitas

Pertemuan / rapat komunitas merupakan tindak lanjut proses pendampingan. Bertujuan untuk mencapai kesepakatan diantara anggota komunitas.

7) Bermain peran

Pelatihan dengan bentuk permainan peran yang dilakukan komunitas dalam negosiasi atau dialog dalam aksi antara pemimpin, rakyat dan pihak penguasa.

8) Mobilisasi

Aksi nyata komunitas untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan berbagai isu dan kebutuhan mereka. Bertujuan memperoleh kemenangan dengan tuntasnya isu.

9) Evaluasi

Proses yang dilakukan oleh rakyat untuk menemukan hal-hal yang sudah dihasilkan, yang gagal dilaksanakan dan yang harus dilaksanakan.

10) Refleksi

Belajar mengidentifikasi dan menganalisa ulang hasil-hasil aksi massa yang sudah dilaksanakan dalam hal-hal yang berkaitan dengan persoalan lain.

11) Formalisasi organisasi berbasis komunitas.

Membentuk struktur dan ketentuan-ketentuan organisasi secara tetap.<sup>29</sup>

12) Konsolidasi dan ekspansi.

Tahap terpenting pengorganisasian selanjutnya. Proses pendalaman dan perluasan kepentingan organisasi.<sup>30</sup>

### 3. Tinjauan Tentang Masyarakat Petani

#### a. Penggolongan Masyarakat Petani

Orang seringkali menganggap “pedesaan” identik dengan pengertian “pertanian / agraris”.<sup>31</sup> Komunitas masyarakat petani dapat digolongkan ke dalam 2 golongan menurut teknologi usaha taninya yaitu:

1) Masyarakat petani desa yang bercocok-tanam di ladang.

Kelompok masyarakat petani desa seperti ini terdapat di daerah pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, Irian dan Timor, dengan perkecualian beberapa daerah di Sumatera Utara, dan Barat, daerah pantai

---

<sup>29</sup> Ibid, hal. 76

<sup>30</sup> Ibid, hal. 77.

<sup>31</sup> Pudjiwati Sajogyo, *Sosiologi Pembangunan*, (Jakarta: Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta bekerjasama dengan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 1985), hal. 18

Kalimantan, daerah Sulawesi Selatan dan Minahasa, dan beberapa daerah terbatas yang terpencar di Nusa Tenggara dan Maluku.

2) Masyarakat petani desa yang bercocok-tanam di sawah.

Kelompok masyarakat petani yang termasuk golongan kedua ini terdapat di daerah pulau Jawa, Bali, Madura dan Lombok. Dan merupakan tempat bermukim dari hampir 65 % penduduk Indonesia.<sup>32</sup>

Teknologi bercocok-tanam di ladang menyebabkan suatu komunitas desa berpindah-pindah yang sangat berbeda dengan komunitas petani desa yang menetap yang didasarkan pada teknologi bercocok-tanam di sawah. Teknologi bercocok-tanam di ladang memerlukan tanah yang luas, di suatu daerah yang masih merupakan hutan rimba yang sedapat mungkin masih perawan.

Para petani ladang mulai membuka suatu ladang dengan membersihkan semak belukar di suatu bagian tertentu dari hutan, kemudian menebang pohon-pohon besar. Batang-batang pohon besar, dahan-dahan, cabang-cabang lalu kemudian dibakar, dan dengan demikian terbukalah suatu ladang yang kemudian ditanami dengan bermacam-macam tanaman tanpa pengolahan tanah yang berarti, yaitu tanpa dicangkul, tanpa adanya irigasi apalagi pupuk secara khusus.

Abu yang berasal dari sisa pembakaran pohon dirasa cukup untuk menyuburkan tanah untuk kesuburan tanaman. Air pun hanya mengandalkan dari curahan air hujan saja, tanpa suatu sistem irigasi yang memadai. Metode penanaman biji tanaman juga sangatlah sederhana, yaitu hanya mengandalkan tongkat tugal, berupa tongkat yang runcing yang diberi pemberat dengan batu, dekat pada ujungnya yang

---

<sup>32</sup> Koentjaraningrat, *Masalah-masalah Pembangunan, Bunga Rampai Antropologi Terapan*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hal. 100

runcing itu. Dengan tongkat itulah para petani ladang yang biasanya para kaum lelaki melubangi tanah yang selanjutnya biji-biji tanaman dimasukkan, pekerjaan memasukkan biji-biji tanaman biasanya dilakukan oleh para kaum wanita. Pekerjaan selanjutnya adalah membersihkan ladang dari tanaman liar, dan menjaganya terhadap serangan babi hutan, yang kecil kemungkinan terjadi pada para petani desa menetap, serangan tikus dan hama lainnya.

Teknik bercocok-tanam seperti itu menyebabkan adanya sebutan *Slash and Burn Agriculture*, atau “bercocok-tanam menebang dan membakar”, yang seringkali diberikan oleh para ahli kepadanya; sedangkan sebutan yang lain adalah *Shifting Cultivation*, atau “pertanian berpindah-pindah”, yang menggambarkan keadaan bahwa setiap kali setelah terpakai sebanyak dua atau tiga kali panen, tanah yang tidak digarap dulu serta tidak disuburkan dengan pupuk dan air secara teratur itu, lama-kelamaan akan kehilangan unsur hara dan tidak akan menghasilkan lagi. Akibatnya ialah bahwa para petaninya harus meninggalkannya dan membuka ladang baru dengan teknik yang sama, yaitu menebang dan membakar bagian yang baru dari hutan.<sup>33</sup>

Dapat dimengerti bahwa suatu cara bercocok-tanam seperti terurai di atas memerlukan tanah yang luas. Karena itu cara seperti itu hanya dapat dilakukan di daerah-daerah yang tingkat kepadatan penduduknya masih rendah. Kelemahan lainnya adalah kualitas dan kuantitas dari panennya yang sangat kurang memadai, dampak yang tidak kalah dahsyatnya adalah kerusakan lingkungan yang dapat menimbulkan berbagai macam bencana seperti tanah longor dan banjir. Pengetahuan mengenai penduduk di masa lalu, sekarang dan di masa mendatang,

---

<sup>33</sup> Koentjaraningrat, *Ibid.*, hal. 101

menyadarkan dan memberi perspektif pada kita tentang hubungan kita sesama manusia dan alam tempat tinggal kita atau ekologi manusia.<sup>34</sup>

Masyarakat petani di Jawa, Madura atau Bali dalam kenyataan menggarap tiga macam tanah pertanian, yaitu:

a. Kebun kecil di sekitar rumahnya

Di tanah kebun kecil di sekitar rumah, yang di Jawa Tengah dan Jawa Timur dan juga Bali di sebut *pekarangan*, seorang petani menanam kelapa, buah-buahan, sayur-mayur, bumbu-bumbu dan lain-lain, yang diperlukannya dalam kehidupan rumah tangganya sehari-hari. Tidak dapat dilupakan, bahwa pekarangan sering ada pula kolam ikan yang selain sebagai tempat pemeliharaan berbagai jenis ikan, tidak jarang juga dipergunakan sebagai tempat buang air. Hasil pertanian pekarangan sering digunakan untuk konsumsi sendiri, walaupun tidak sedikit yang dijual ke pasar atau tengkulak.

b. Tanah pertanian kering yang digarap dengan menetap tetapi tidak dengan irigasi.

Di tanah pertanian kering yang di Jawa biasa di sebut *tegalan*, masyarakat petani menanam berbagai jenis tanaman antara lain jagung, kacang kedelai, jenis kacang-kacangan, tembakau, singkong, umbi-umbian, tetapi juga padi yang dapat tumbuh tanpa irigasi. Walaupun tanpa irigasi biasanya tanah pertanian kering seperti ini oleh masyarakat petani biasanya digarap dengan intensif, dan tanaman-tanamannya di garap dengan dipupuk dan disiram dengan air secara teratur.

---

<sup>34</sup> RK. Sembiring, *Demografi*, (Jakarta: Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta Bekerjasama dengan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 1985), hal. 1

c. Tanah pertanian basah dengan irigasi

Bercocok-tanam di tanah basah atau sawah merupakan usaha masyarakat petani yang paling pokok dan paling penting bagi para petani di Jawa dan Bali sejak beberapa abad lamanya. Dengan teknik penggarapan sawah dan dengan cara-cara pemupukan dan irigasi tradisional, para masyarakat petani tersebut menanam tanaman tunggal, yaitu padi.<sup>35</sup>

Bercocok-tanam di sawah, di tanah kering atau pekarangan dan di *tegalan* sangat berbeda dengan cara bercocok-tanam di ladang. Maka masyarakat petani yang bercocok-tanam dapat melakukan kegiatan bercocok-tanam secara terus-menerus di satu bidang tanah dan tanpa menghabiskan unsur hara yang ada di dalam tanah.

Namun bercocok-tanam di sawah sangat tergantung kepada pengaturan air, yang dilakukan dengan suatu sistem irigasi yang kompleks. Agar sawah dapat digenangi air, maka permukaannya harus diatur sedemikian rupa. Itulah sebabnya membuat sawah di lereng gunung memerlukan susunan bertangga. Dan bercocok-tanam di sawah yang berada di dataran rendah juga memerlukan tenaga yang cukup banyak dalam semua tahap bercocok-tanam.

### **3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani**

Warga suatu masyarakat pedesaan mempunyai hubungan yang lebih erat dan lebih mendalam ketimbang hubungan mereka dengan warga masyarakat pedesaan lainnya. Sistem pedesaan biasanya berkelompok atas dasar kekeluargaan. Penduduk masyarakat pedesaan biasanya hidup dari pertanian, walaupun terlihat adanya tukang kayu, tukang

---

<sup>35</sup> Koentjaraningrat, *Op. Cit.*, hal. 103



genteng dan bata, tukang membuat gula, dan bahkan tukang catut (tengkulak dengan sistem pembelian “ijon/tebasan”), akan tetapi inti pekerjaan penduduk adalah pertanian.<sup>36</sup>

Menurut James C. Scott ekonomi masyarakat petani dibagi menjadi dua yaitu; *Pertama*, golongan petani yang tingkat diferensiasinya (perbedaan hak dan kewajibannya) lebih rendah akan mengalami perubahan dan pemberdayaan ekonomi dengan cara yang seragam, oleh karena secara struktural anggota-anggotanya berada dalam satu perahu yang sama. *Kedua*, masyarakat petani yang tidak saja mengalami perubahan dan pemberdayaan ekonomi secara bersamaan akan tetapi, berkat solidaritas tradisionalnya, juga memiliki kemampuan yang lebih besar untuk bertindak secara kolektif.<sup>37</sup>

#### **a. Tinjauan tentang lembaga perekonomian pedesaan.**

##### 1). Koperasi.

Koperasi adalah suatu perkumpulan yang bekerjasama untuk mencapai tujuan.

Menurut Dra. Ninik Widiyanti, koperasi adalah:

*“Suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerjasama dengan secara kekeluargaan menjalankan usaha, untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.”*<sup>38</sup>

Dari pengertian tersebut mengandung arti bahwa:

- a). Perkumpulan koperasi bukan merupakan perkumpulan modal (bukan akumulasi modal), akan tetapi persekutuan sosial kemasyarakatan.
- b). Dalam keanggotaannya koperasi menganut asas sukarela artinya, siapapun boleh ikut bergabung menjadi anggota koperasi, netral terhadap aliran agama.
- c). Tujuan koperasi adalah ekonomi mensejahterakan anggota-anggotanya.

---

<sup>36</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi, Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hal. 167.

<sup>37</sup> James C. Scott, Hasan Basari (Penerj), *Moral Ekonomi Petani*, (Jakarta: LP3ES, 1983), hal. 311.

<sup>38</sup> Ninik Widiyanti & Y. W. Sinindhia, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 1.

Dari beberapa pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa koperasi merupakan badan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan anggota berdasarkan atas asas kekeluargaan. Oleh karena itu koperasi sebagai wadah kegiatan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ekonominya lemah.

Secara teknisnya banyak sekali lembaga-lembaga keuangan yang sejenis dengan koperasi seperti, KUD (Koperasi Unit Desa), BUKP (Badan Usaha Kredit Pedesaan), KSP (Koperasi Simpan Pinjam) dan lain sebagainya.

## 2). Arisan

Arisan sebagai bentuk perkumpulan sukarela yang telah berjalan sejak lama, sekarang telah tersebar dari perkotaan sampai ke pelosok pedesaan. Kegiatan arisan merupakan wahana untuk bertemu dengan teman, tetangga atau kerabat sekaligus sebagai tempat menabung.<sup>39</sup>

Kegiatan arisan ini merupakan suatu bentuk perekonomian mikro yang dapat dilakukan dan dilaksanakan oleh siapapun, dengan sistem manajemen sederhana yang bertujuan untuk kesejahteraan bersama.

Arisan juga dapat disebut sebagai lembaga karena, didalamnya terdapat kepengurusan yang independen, peraturan-peraturan bagi anggota dan pengurus dan *Job Disk* yang berlaku.

### **b. Tinjauan tentang respon adanya lembaga perekonomian pedesaan.**

Respon ditinjau dari segi bahasa adalah reaksi, jawaban, reaksi balik.<sup>40</sup> Sedangkan secara terminologi adalah rangsangan-rangsangan yang menyebabkan terjadinya

---

<sup>39</sup> Chaesumah, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ngemplak Melalui Koperasi Serba Usaha "Madani" di Lasem, Kabupaten Rembang* (Skripsi), (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005), hal. 50.

<sup>40</sup> Pius A Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Op. Cit.*, Hal. 674.

perubahan sikap.<sup>41</sup> Selanjutnya pendapat lain respon diartikan sebagai goresan dari pengamatan, dan berkelanjutan membentuk sikap setuju atau tidak setuju, senang atau tidak senang, menerima atau tidak menerima.<sup>42</sup> Sedangkan menurut J. B. Watson bahwa respon itu adalah tanggapan, balasan (*respose*) terhadap rangsangan.<sup>43</sup> Dari beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa respon adalah suatu balasan, jawaban, tanggapan terhadap suatu rangsangan yang mengenai diri seseorang. Respon akan membawa dampak terhadap sikap seseorang terhadap stimulus yang datang dari diri seseorang, hal ini akan membawa proses penyatuan dalam diri seseorang serta menimbulkan sikap menerima atau menolak.

Menurut Doob, sikap pada hakekatnya adalah tingkah laku balas yang tersembunyi (*Implicite Response*) yang terjadi langsung setelah ada rangsang.<sup>44</sup> Dari pengertian ini, maka dapat dipahami bahwa sikap pada hakekatnya merupakan akibat dari adanya respon terhadap obyek atau situasi tertentu. Sikap yang ditimbulkan oleh seseorang terhadap obyek atau situasi tersebut dapat digolongkan dua bagian yaitu;<sup>45</sup>

1). Sikap positif

Artinya apabila individu memiliki sikap positif, maka reaksi yang timbul akan siap membantu, memperlihatkan dan berbuat yang menguntungkan obyek.

---

<sup>41</sup> M. Dimiyati Mahmud, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: BPFE, 1990), hal. 58.

<sup>42</sup> Sukanto, *Nafsiologi, Suatu Pengantar Alternatif Atas Psikologi*, (Jakarta: Integrita Press, 1985), hal. 101.

<sup>43</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 11.

<sup>44</sup> *Ibid*, hal. 20.

<sup>45</sup> *Ibid*, hal. 63.

## 2). Sikap negatif

Artinya apabila individu memiliki sikap yang negatif, maka ia akan mengancam, mencela, tidak menanggapi, menyerang bahkan membinasakan obyek tersebut.

Dari pernyataan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap adalah akibat daripada reaksi atau respon seseorang terhadap stimulus, dan stimulus tersebut memberikan reaksi berupa sikap.

Dari teori diatas yang dimaksud respon dalam skripsi ini adalah suatu reaksi yang berupa jawaban masyarakat Desa Pabelan terhadap proses pemberdayaan ekonomi masyarakat petani oleh Kelompok Belajar Mandiri Desa Telecenter E-Pabelan di Dusun Pabelan Desa Pabelan Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang dalam mensejahterakan dan meningkatkan perekonomian para petani.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan dan menganalisa fakta-fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini metode mempunyai peranan penting dalam penelitian, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Metode penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.

---

<sup>46</sup> A. Mangunhardjono, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hal. 101

## **1. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian**

### **a. Subyek Penelitian**

- 1) Kepala Desa Pabelan Bapak Fais Hamam sebagai Pelindung Kelompok Belajar Mandiri Desa Telecenter E-Pabelan. Bertujuan untuk mengetahui informasi dasar atau awal tentang Kelompok Belajar Mandiri Desa Telecenter E-Pabelan, monitoring atas kinerja anggota dan pengurus, sekaligus permohonan perijinan penelitian.
- 2) Bapak Suhardi sebagai Ketua Kelompok Belajar Mandiri Desa Telecenter E-Pabelan. Bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang keberadaan KBMD termasuk program-programnya dan monitoring terhadap anggota dan pengurus KBMD lainnya.
- 3) Anggota dan Pengurus / staff Kelompok Belajar Mandiri Desa Telecenter E-Pabelan. Bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tentang pengalaman dan kerja di lapangan untuk mengetahui proses kegiatan pendampingan dan peminjaman permodalan.

### **b. Obyek Penelitian**

Sedangkan obyek penelitian ini adalah kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat petani yang dilakukan oleh Kelompok Belajar Mandiri Desa Telecenter E-Pabelan melalui pendampingan untuk peningkatan produksi pertanian, kegiatan pinjaman permodalan bagi masyarakat petani, dan respon masyarakat petani terhadap kegiatan tersebut.

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode yang mencakup cara yang digunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut.<sup>47</sup> Wawancara digunakan penulis untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan / informasi.<sup>48</sup> Penulis menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin yaitu penulis hanya menentukan garis besar pertanyaan pada pedoman wawancara agar arah dari wawancara sistematis dan tidak menyimpang dari penelitian.

### b. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap subyek yang diselidiki dengan maksud untuk meyakinkan kebenaran yang diperoleh dari wawancara. Observasi dilakukan penulis di Kelompok Belajar Mandiri Desa Telecenter E-Pabelan di desa Pabelan, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang.

### c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah dengan mengumpulkan data-data dokumen atau arsip yang berkaitan dengan kegiatan Kelompok Belajar Mandiri Desa Telecenter E-Pabelan dalam bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat petani di Desa Pabelan.

---

<sup>47</sup> Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1991) hal. 129.

<sup>48</sup> Sapari Imam Asyari, *Suatu Petunjuk Praktis Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 82

### 3. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul dari lapangan, penulis menggunakan metode diskriptif-kualitatif, yaitu mennginterpretasikan data-data yang telah diperoleh ke dalam bentuk kalimat-kalimat dengan menggunakan langkah-langkah sebagaimana yang telah diuraikan oleh Miles Huberman A. Micheal bahwa data kualitatif analisisnya menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi atau mensyahihkan (pembuktian kebenaran).<sup>49</sup>

- a. Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan memilih bagian yang penting sesuai dengan masalah penelitian.
- b. Penyajian data diartikan sebagai kegiatan untuk menyusun informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Penarikan kesimpulan, langkah ini menyangkut interpretasi penelitian, yaitu menggambarkan maksud dari data yang ditampilkan.

### 4. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling bayak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut Lexy J. Moleong ada empat macam penggunaan yaitu sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>50</sup>

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.<sup>51</sup> Hal itu dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

---

<sup>49</sup> Miles Huberman A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta Universitas Indonesia Pres, 1992), hal. 17.

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Jarya, 1985), hal. 146-147

<sup>51</sup> Ibid, hal. 178.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, mahasiswa atau pemerintah.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Keuntungan menggunakan triangulasi adalah dapat mempertinggi validitas, memberi kedalaman hasil penelitian, sebagai pelengkap apabila data dari sumber pertama masih ada keraguan.<sup>52</sup> Dalam penelitian ini kegiatan triangulasi dapat dilakukan dengan mengecek data, antara data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan atau sebaliknya maupun hasil dokumentasi.

## **5. Dinamika Lapangan**

Lamanya penulis melakukan penelitian sesuai dengan surat ijin tertulis sejak 10 juni 2008 sampai dengan 10 september 2008. Akan tetapi penulis sudah aktif turun ke lapangan sejak tahun 2006. Berhubung tempat yang dijadikan penelitian masih dalam satu desa dengan penulis, sehingga memudahkan penulis untuk sering turun ke lapangan dan mengikuti kegiatan yang ada di sana.

Selain itu, para anggota dan pengurus KBMD adalah orang-orang yang ada di masyarakat sekitar sehingga penulis sudah banyak yang mengenal dan membuat penulis tidak merasa canggung dan malu ketika harus bergabung dan berkomunikasi dengan

---

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Hal. 179.



mereka. Kegiatan yang dilakukan oleh penulis ketika berada di lapangan diantaranya adalah observasi, wawancara, mendokumentasikan kegiatan yang sedang berjalan, sekaligus membantu terlaksananya program yang dilakukan oleh KBMD. Misalnya menyiram tanaman, memberi pupuk, membentuk tanah yang ada bibit tanaman dengan cara di kepal-kepal kemudian dilanjutkan ke proses selanjutnya yaitu ditanam di sawah dan masih banyak kegiatan lainnya yang dilakukan oleh penulis selama berada di lapangan.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini, terdiri dari empat bab yang pada masing-masing bab terdiri dari sub bab sebagian perinciannya. Adapun rincian pembahasan sistematika adalah sebagai berikut:

**Bab pertama** berisi uraian tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab kedua**, dalam bab ini akan dijabarkan mengenai gambaran umum Kelompok Belajar Mandiri Desa (KBMD), dimulai dari sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, kondisi masyarakat di Desa Pabelan, dan program kerja, pendanaan.

**Bab ketiga**, dalam bab ini akan membahas jawaban penelitian atas rumusan masalah, yaitu kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat petani yang dilakukan oleh KBMD Telecenter E-Pabelan melalui pendampingan untuk peningkatan produksi pertanian, kegiatan pinjaman permodalan dalam mensejahterakan dan meningkatkan perekonomian petani dan

respon masyarakat petani terhadap kegiatan pendampingan pertanian dan pinjaman permodalan.

**Bab keempat,** merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat petani oleh Kelompok Belajar Mandiri Desa Telecenter E-Pabelan di Desa Pabelan melalui pendampingan untuk peningkatan produksi pertanian ini dilakukan dengan cara bertahap dan berjalan setiap hari. Mulai dari tahap awal perencanaan, pelaksanaan sampai dengan masa panen.
2. Hasil yang diperoleh dari proses pemberdayaan ekonomi masyarakat petani yang dilakukan oleh Kelompok Belajar Mandiri Desa Telecenter E-Pabelan di Desa Pabelan cukup baik tapi belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil percobaan penanaman beberapa tanaman pertanian belum menghasilkan hasil yang signifikan akan tetapi paling tidak para petani mendapatkan suatu ilmu pertanian yang baru, dan langkah *preventif* atau pencegahan terhadap hal-hal yang dapat mengurangi hasil pertanian bisa mereka pelajari dan ketahui.
3. Respon masyarakat terhadap pemberdayaan ekonomi dan pinjaman permodalan pertanian yang dilakukan oleh Kelompok Belajar Mandiri Desa Telecenter E-Pabelan secara umum sangat positif. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan dan partisipasi masyarakat dalam membantu kemajuan dan keberadaan Kelompok Belajar Mandiri Desa Telecenter E-Pabelan dengan cara mengikuti program kegiatan dan bekerjasama dengan baik. .

4. Realisasi atas program-program seperti ini seharusnya dikembangkan disetiap pedesaan. Pemerintah setempat juga harus bisa melihat dan peka terhadap kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan program-program pengembangan dan pemberdayaan demi terwujudnya kesejahteraan dan kemakmuran rakyat yang merata. Agar tidak terjadi kesenjangan sosial yang terlalu menonjol di lingkungan masyarakat. Sehingga ada pepatah yang mengatakan bahwa yang kaya semakin kaya dan miskin semakin miskin itu tidak terjadi di negeri tercinta ini.

## **B. Saran-saran**

Dengan memperhatikan uraian di atas. Maka penyusun memandang perlu untuk memberikan saran-saran yang mungkin berguna dalam meningkatkan kualitas maupun kuantitas Pemberdayaan ekonomi masyarakat petani oleh Kelompok Belajar Mandiri Desa Telecenter E-Pabelan di Desa Pabelan melalui pendampingan untuk peningkatan produksi pertanian dan Pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh Kelompok Belajar Mandiri Desa Telecenter E-Pabelan di Desa Pabelan melalui kegiatan pinjaman permodalan bagi masyarakat petani di Desa Pabelan yang akan datang .

Dalam proses Pemberdayaan ekonomi masyarakat petani oleh Kelompok Belajar Mandiri Desa Telecenter E-Pabelan di Desa Pabelan melalui pendampingan untuk peningkatan produksi pertanian hendaknya para pendamping menyediakan staff ahli yang berkompeten dibidangnya, karena penulis melihat sering sekali terjadi permasalahan-permasalahan teknis maupun non-teknis yang terjadi dan dialami oleh para petani para pendamping tidak dapat langsung memberikan solusi.

### **C. Kata Penutup.**

*Alhamdulillahirobbil'alamiin*, segala puji penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, setelah melalui berbagai cobaan dan rintangan, yang menurut penulis begitu berat. Dan tidak lupa penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Semoga segala bantuannya menjadi amal yang sholeh. *Jaza kumullah khoeron kastiran ahsana jaza.*

Semoga Allah SWT selalu memberikan petunjuk, ampunan serta perlindungan-Nya kepada kita semua. *Amiin, Amiin Yaa Rabbal Alamiin.*



# **LAMPIRAN**

## DAFTAR PUSTAKA

Arsip Kelompok Belajar Mandiri Desa Telecenter E- Pabelan Tahun 2007.

A. Mangunhardjono, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.

Chaesumah, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ngemplak Melalui Koperasi Serba Usaha "Madani" di Lasem, Kabupaten Rembang* (Skripsi), Yogyakarta: Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

Esrom, Aritonang dkk *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, Jakarta: Sekretariat Bina Desa, 2001.

Eva Fatimah, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Cidadar Oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Islam (LePMI)*, Yogyakarta: Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2004.

Francis Wahono, *hak-hak Asasi Petani dan Proses Perumusannya*, Yogyakarta: Cindelaras Pustaka Rakyat Cerdas, 2002.

Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat*, Jakarta: CIDES, 1996.

Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan IDEA, 1988.

Heru Nugroho, *Menumbuhkan Ide-Ide kritis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

James C. Scott, Hasan Basari (Penerj), *Moral Ekonomi Petani*, Jakarta: LP3ES, 1983.

Kamaludin, *Pemberdayaan Kelompok Miskin Melalui Program Pengembangan Kecamatan"* (Skripsi), IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1991.

Koentjaraningrat, *Masalah-masalah Pembangunan, Bunga Rampai Antropologi Terapan*, Jakarta: LP3ES, 1982.

Ma'ruf WS, *Muhammadiyah dan Pemberdayaan Rakyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.

- Moeljarto, *Politik Pembangunan Sebuah Analisis, Konsep Arah dan Strategi*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995.
- Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, Yogyakarta: Aditya Media, 1996.
- Mubyarto, *Ekonomi Rakyat Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, Yogyakarta: Aditya Media, 1997.
- Musa Asy'ari, *Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Ummat*, Yogyakarta: Lesfi, 1997.
- M. Dimiyati Mahmud, *Psikologi Suatu Pengantar*, Yogyakarta: BPFE, 1990.
- Ninik Widiyanti & Y. W. Sinindhia, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Onny S Prijono dan Pranarka, (ed). *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, Jakarta : CSIS, 1996.
- Pius A Partanto dan Masyarakat Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Pudjiwati Sajogyo, *Sosiologi Pembangunan*, Jakarta: Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta bekerjasama dengan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 1985.
- RK. Sembiring, *Demografi*, Jakarta: Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta Bekerjasama dengan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 1985.
- Sapari Imam Asyari, *Suatu Petunjuk Praktis Metode Penelitian Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi, Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990.
- Suhardi, (Makalah) disampaikan pada acara *Workshop Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan Melalui Telecenter* di desa Pabelan pada tanggal 3-4 Mei 2006.
- Sukamto, *Nafsiologi, Suatu Pengantar Alternatif Atas Psikologi*, Jakarta: Integrita Press, 1985.
- Team Work Lapera, *Politik Pemberdayaan: Jalan Menuju Otonomi Desa*, Yogyakarta: Lapera Pustaka Utama, 2001.
- Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat, Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003.



**PERTEMUAN RUTIN  
KBMD TELECENTER E-PABELAN**

NO	NAMA DUSUN	HARI	WAKTU	KONTAK PERSON
1	Jagalan	Senin Wage	Malam	Aziz 081328839698
		Selasa Wage		
2	Tangkilan	Selasa Kliwon	Siang	02-08-2005
		Selasa Legi		
3	Blangkunan Utara	Selasa Kliwon	Malam	Asmawati 08562905826
		Selasa Legi		
4	Blangkunan Selatan	Selasa Pahing	Malam	Sri M 081328830212
		Selasa Pon		
5	Pabelan 2	Selasa Pahing	Siang	Soidah 081328881096
		Selasa Pon		
6	Pabelan 3	Rabu Pon	Malam	Wahyudin 08129830118
		Rabu Wage		
7	Pabelan 1	Rabu Legi	Malam	Fuad 08157959589
		Rabu Pahing		
8	Batikan	Rabu Kliwon	Malam	Kris 08170405537
		Kamis Kliwon		
9	Selag	Kamis Legi		
		Kamis Pahing		
10	Pabelan 4	Jum'at Legi		
		Jum'at Pahing.		

## PEDOMAN WAWANCARA

Yang di Interview	Target yang diharapkan	Target yang dicapai
1. Kepala Desa Pabelan	a. Peranan Desa dalam kegiatan Kelompok Belajar Mandiri Desa Telecenter E-Pabelan. b. Tanggapan desa terhadap adanya Kelompok Belajar Mandiri Desa Telecenter E-Pabelan. c. Manfaat Kelompok Belajar Mandiri Desa Telecenter E-Pabelan bagi desa Pabelan.	a. Peranan Desa Pabelan dalam melaksanakan peran dan fungsi sosialnya secara wajar, memberikan perlindungan dan pengayoman terhadap aktifitas Kelompok Belajar Mandiri Desa Telecenter E-Pabelan. b. Gambaran Warga anggota Kelompok Belajar Mandiri Desa Telecenter E-Pabelan .
2. Bapak Suhardi (Ketua Kelompok Belajar Mandiri Desa Telecenter E-Pabelan).	a. Proses pendampingan Kelompok Belajar Mandiri Desa Telecenter E-Pabelan dalam peningkatan produksi pertanian dan penyaluran pinjaman permodalan b. Faktor penghambat proses pendampingan Kelompok Belajar Mandiri Desa Telecenter E-Pabelan dalam peningkatan produksi pertanian dan penyaluran pinjaman permodalan	Dengan pengembangan peningkatan hasil pertanian dan hasil penyaluran pinjaman permodalan. Penulis diberikan data-data sejak tahun 2006.
3. Pengurus dan staff Kelompok Belajar Mandiri Desa Telecenter E-Pabelan (Ibu Martinah, Bapak Nur Chadziq, Bapak Kastolani dan Bapak Fuad Muttaqien).	Peran pengurus dan staff dalam proses pendampingan pemberdayaan ekonomi masyarakat petani dalam peningkatan produksi pertanian dan proses penyaluran pinjaman permodalan kepada masyarakat yang menjadi anggota Kelompok Belajar Mandiri Desa Telecenter E-Pabelan	Sebagai suatu kelompok yang menghantarkan anggotanya untuk menjadi sejahtera secara ekonomi. Sebagai sarana pendidikan, pembelajaran dan pengembangan hasil pertanian.

<b>Yang di Interview</b>	<b>Target yang diharapkan</b>	<b>Target yang dicapai</b>
4. Anggota Kelompok Belajar Mandiri Desa Telecenter E-Pabelan (Bapak Zubaidi, Ibu Muslimah, Bapak Suyudi dan Bapak Budi Santoso).	Orientasi warga menjadi anggota Kelompok Belajar Mandiri Desa Telecenter E-Pabelan dan informasi lain yang diperlukan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi.	Alasan menjadi anggota, penghasilan dan profesi sebelum masuk menjadi anggota, pendidikan, ketrampilan ketika menjadi anggota Kelompok Belajar Mandiri Desa Telecenter E-Pabelan.













## PERKEMBANGAN TANAMAN CAISIM

### a). Sample Pengamatan Caisim 1.

No.	Variabel	Pengamatan I (19/3/06)	Pengamatan II (26/3/06)	Pengamatan III (3/4/06)
		15 hari ST*	22 Hari ST*	30 Hari ST*
1.	Tinggi Tanaman	15 cm	29,5 cm	Dipanen
2.	Lebar Daun	5 cm	10,5 cm	
3.	Jumlah Daun	6 lembar	7 lembar	
4.	Warna Daun	Hijau	Hijau	
5.	Serangan Hama & Penyakit	-	-	
6.	Waktu	Pukul 09.00	08.30	
7.	Cuaca / Kondisi	Cerah/Tidak Panas	Panas matahari	
8.	Keadaan lingkungan	Baik	Rumput	
9.	Pengecoran	1 minggu 1 x	1 minggu 1 x	

### b). Sample Pengamatan Caisim 2.

No.	Variabel	Pengamatan I (19/3/06)	Pengamatan II (26/3/06)	Pengamatan III (3/4/06)
		15 hari ST*	22 Hari ST*	30 Hari ST*
1.	Tinggi Tanaman	18 cm	33 cm	Dipanen
2.	Lebar Daun	6 cm	11,5 cm	
3.	Jumlah Daun	6 lembar	8 lembar	
4.	Warna Daun	Hijau	Hijau	
5.	Serangan Hama & Penyakit	-	Belalang	
6.	Waktu	Pukul 08.30	Pukul 09.00	
7.	Cuaca / Kondisi	Cerah/ Panas Mthr	Cerah/ Panas Mthr	
8.	Keadaan lingkungan	Baik	Baik	
9.	Pengecoran	1 minggu 1 x	1 minggu 1 x	

**c). Sample Pengamatan Caisim 3.**

No.	Variabel	Pengamatan I (19/3/06)	Pengamatan II (26/3/06)	Pengamatan III (3/4/06)	Pengamatan IV (9/4/06)
		15 hari ST*	22 Hari ST*	30 Hari ST*	35 Hari ST*
1.	Tinggi Tanaman	10 cm	22 cm	32 cm	Dipanen
2.	Lebar Daun	4 cm	8 cm	8 cm	
3.	Jumlah Daun	7 lembar	10 lembar	10 lembar	
4.	Warna Daun	Hijau	Hijau	Hijau	
5.	Serangan Hama & Penyakit	-	-	-	
6.	Waktu	Pukul 08.30	Pukul 08.30	Pukul 08.30	
7.	Cuaca / Kondisi	Cerah/Tidak Panas	Cerah/ Panas Mthr	Cerah/ Panas Mthr	
8.	Keadaan lingkungan	Baik	Rumput	Rumput	
9.	Pengecoran	1 minggu 1 x	1 minggu 1 x	1 minggu 1 x	

**d). Sample Pengamatan Caisim 4.**

No.	Variabel	Pengamatan I (19/3/06)	Pengamatan II (26/3/06)	Pengamatan III (3/4/06)	Pengamatan IV (9/4/06)
		15 hari ST*	22 Hari ST*	30 Hari ST*	35 Hari ST*
1.	Tinggi Tanaman	16,5 cm	29 cm	41 cm	dipanen
2.	Lebar Daun	5,5 cm	8,5 cm	14 cm	
3.	Jumlah Daun	7 lembar	12 lembar	14 lembar	
4.	Warna Daun	Hijau	Hijau	Hijau	
5.	Serangan Hama & Penyakit	-	-	-	
6.	Waktu	Pukul 08.30	Pukul 08.30	Pukul 08.30	
7.	Cuaca / Kondisi	Cerah/ Panas Mthr	Cerah/ Panas Mthr	Cerah/ Panas Mthr	
8.	Keadaan lingkungan	Baik	Rumput	Rumput	
9.	Pengecoran	1 minggu 1 x	1 minggu 1 x	1 minggu 1 x	

**e). Sample Pengamatan Caisim 5.**

No.	Variabel	Pengamatan I (19/3/06)	Pengamatan II (26/3/06)	Pengamatan III (3/4/06)	Pengamatan IV (9/4/06)
		15 hari ST*	22 Hari ST*	30 Hari ST*	35 Hari ST*
1.	Tinggi Tanaman	17 cm	29 cm	35 cm	Dipanen
2.	Lebar Daun	6 cm	10 cm	13 cm	
3.	Jumlah Daun	5 lembar	6 lembar	7 lembar	
4.	Warna Daun	Hijau	Hijau	Hijau	
5.	Serangan Hama & Penyakit	-	Belalang	-	
6.	Waktu	Pukul 08.30	Pukul 08.30	Pukul 08.30	
7.	Cuaca / Kondisi	Cerah/ Panas Mthr	Cerah/ Panas Mthr	Cerah/ Panas Mthr	
8.	Keadaan lingkungan	Baik	Rumput	Rumput	
9.	Pengecoran	1 minggu 1 x	1 minggu 1 x	1 minggu 1 x	

## PEMBENTUKAN KELOMPOK

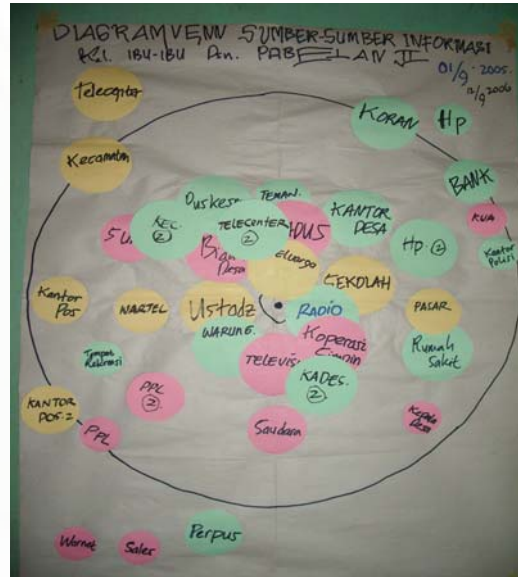


## SOSIALISASI LANGSUNG KE MASYARAKAT





## KEGIATAN KELOMPOK



# PENDAMPINGAN



## PEMBELAJARAN ADMINISTRASI dan KEUANGAN





## KEGIATAN KELOMPOK TANI





PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
**KANTOR PELAYANAN TERPADU**

Jl. Letnan Tukiyat No. 20 (0293) 788249  
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 17 Juni 2008

Nomor : 070 / 1818 / 34 / 2008  
Sifat : Amat Segera  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada :

**Yth. TAFRIKHAN**

Dsn. Pabelan IV 001/010 Ds. Pabelan Kec.  
Mungkid Kab. Magelang

Di- PABELAN

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesbanglimas Kabupaten Magelang Nomor : 070/ 249/32/2008  
Tanggal 17 Juni 2008 Perihal Izin Penelitian.

Diberitahukan bahwa kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan kegiatan mencari data di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama : TAFRIKHAN  
Pekerjaan : Mhs.Fak. Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Alamat : Dsn. Pabelan IV 001/010 Ds. Pabelan Kec. Mungkid Kab. Magelang  
Peangggjawab : Drs. MUCH ABU SUHUD.M.Pd.  
Lokasi : Desa Pabelan Kec. Mungkid  
Waktu : 30 Juni s/d 30 September 2008  
Peserta : -  
Tujuan : Mengadakan Penelitian dengan Judul :  
" **PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PETANI OLEH  
KELOMPOK BELAJAR MANDIRI DESA ( KBMD ) TELECENTERE -  
PABELAN** "

Adapun sebelum melaksanakan kegiatan mencari data, agar Saudara mengikuti ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan mencari data selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An. BUPATI MAGELANG  
KEPALA KANTOR PELAYANAN TERPADU  
KABUPATEN MAGELANG

  
**PARDI SRIONO,SH**

Pembina Tk. I  
NIP. 010 204 384

TEMBUSAN kepada Yth. :

1. Bupati Magelang (sebagai laporan)
2. Kepala Badan/ Dinas.Kantor/Instansi terkait





DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274)  
552230 Yogyakarta 55221

Nomor : UIN/2/PD.I/TL.01/ 954 /2008  
Lamp. :  
Hal : **Permohonan izin penelitian.**

Yogyakarta, 2 Juni 2008  
Kepada Yth.,  
Gubernur Pemerintah Propinsi DIY  
C.q. Kepala Bakeslinmas Propinsi DIY  
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Terkait dengan bahan penulisan skripsi/thesis, dengan hormat bersama ini kami mohon izin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di bawah ini :

Nama : Tafrikhan  
Nomor Induk : 02231082  
Semester : XII  
Jurusan : PMI  
Alamat : Pabelan IV, Mungkid, Magelang.  
Judul skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Oleh Kelompok Belajar Mandiri Desa Telecenter e. Pabelan  
Metode penelitian : Deskriptif Kualitatif  
Waktu : 3 Juni 2008 s.d 3 September 2008

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian atas izin dan kerjasama Saudara diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

a.n. Dekan

Pembantu Dekan I

Drs. H.M. Kholil, M.Si.  
IP. 150222294



Tembusan:

1. Dekan Fakultas Dakwah;
2. Kepala Bapeda Pemerintah Kab. Magelang;
3. Ketua Kelompok Belajar Mandiri Desa Telecenter e. Pabelan Magelang;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Pertinggal.



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN PERENCANAAN DAERAH  
( B A P E D A )

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213  
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712  
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>  
E-mail : [bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id](mailto:bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id)

Nomor : 070/ 3487  
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 10 Juni 2008  
Kepada Yth.  
Gubernur Prov. Jawa Tengah  
Cq. Ka. Bakesbanglinmas

di  
SEMARANG

Menunjuk Surat :  
Dari : Dekan F-Dakwah UIN "Suka"  
Nomor : UIN/2/PD.I/TL.01/954/2008  
Tanggal : 02 Juni 2008  
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statemen/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : **TAFRIKHAN**  
No. Mhs. : 02231082  
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta  
Judul Penelitian : **PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PETANI OLEH KELOMPOK BELAJAR MANDIRI DESA (KBMD) TELECENTER E-PABELAN**

Waktu : 10 Juni 2008 s/d 10 September 2008

Lokasi : Kab. Magelang Prov. Jawa Tengah

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
Kepala BAPEDA Provinsi DIY  
Ub. Kepala Bidang Pengendalian

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan F-Dakwah UIN "Suka";
3. Yang bersangkutan
4. Pertinggal.







PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH

BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. Yani No. 160 Telp. (024) 8414388, 8454990 (Line) Fax. (024) 8414388 Semarang

Nomor : 070 / 771/ VI / 2008  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Rekomendasi

Semarang, 30 Juni 2008  
KEPADA YTH.  
WALIKOTA MAGELANG  
UP. KA KESBANG DAN LINMAS  
DI –

MUNGKID

Menunjuk surat dari : Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta  
Tanggal : 10 Juni 2008  
Nomor : 070 / 3487

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : Tafrikhan  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud mengadakan Penelitian dengan judul :

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PETANI OLEH KELOMPOK BELAJAR DESA  
( KBMD ) TELECENTER E- PABELAN

Penanggung Jawab : Drs. Much Abu Suhud.M.Pd  
Peserta : -  
Lokasi : Kab. Magelang  
Waktu : 30 Juni s/d 30 September 2008.

Yang bersangkutan wajib mentaati peraturan, tata tertib dan norma-norma yang berlaku di daerah setempat

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

An. GUBERNUR JAWA TENGAH  
KEPALA BADAN KESBANG POL DAN LINMAS  
UP. KA BIDANG POLITIK DALAM NEGERI



Drs. AGUS HARIYANTO, M.Si  
Pembina Tk. I  
NIP. 010 217 774

SURAT KETERANGAN

No: 071/TC/IX/2008

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. Nunun Nuki Aminten  
Jabatan : Maneger Telecenter e-Pabelan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Tafrikhan  
Status : Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta  
Alamat : Marsda Adi Sucipto Yogyakarta  
Waktu Penelitian : 30 Juli - 30 september 2008

Benar- benar telah melakukan penelitian di Telecenter e-Pabelan.  
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk menjadi periksa.

Pabelan, 15 September 2008



**Telecenter**  
e-Pabelan

Hj. Nunun Nuki Aminten  
Manager Telecenter e-Pabelan



**DEPARTEMEN AGAMA**  
**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
**PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA**

JL. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp./ Fax. (0274) 550820, Email: pbb@uin-suka.ac.id

**TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE**

**No.: UIN.02/PBBA/KS.02/0467/2008**

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Tafrikhan**

Sex : **Male**

Date of Birth : **December 30, 1982**

took **Test of English Competence (TOEC)** held on **29 February 2008** by Center of Language, Culture & Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

<b>CONVERTED SCORE</b>	
Listening Comprehension	<b>40</b>
Structure & Written Expression	<b>41</b>
Reading Comprehension	<b>31</b>
<b>Total Score</b>	<b>373</b>



On behalf of Director,

**Dr. Muhammad Amin, M.A.**

NIP. 150253486



وزارة الشؤون الدينية  
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية جو كجاكارتا



مركز اللغات والثقافات

## شهادة

2008 / 01 / pbba-uin / 0430

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات بأن :

الاسم : تفریحان (Tafrikhan)

تاريخ الميلاد : 30 ديسمبر 1982

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في 28 فبراير 2008 ، وحصل على درجة

10.78	فهم المسموع
16.17	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
13.86	فهم المقروء
41	مجموع الدرجات

المدير

*(Signature)*

محمد أمين

رقم الوظيفة : 150253486





DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



**PIAGAM PENGHARGAAN**

NO. UIN.02/LPM/PP.06/388a /2005

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan penghargaan kepada:

Nama : TAFRIKHAN  
Tempat dan Tanggal Lahir : Magelang, 30 Desember 1982  
Fakultas : Dakwah  
Nomor Induk Mahasiswa : 02231082

Yang telah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Pendek Tahun Akademik 2004/2005 (Angkatan ke-55), dari tanggal 9 Juli s.d. 6 September 2005 di:

Lokasi/Desa : Gadingharjo 1  
Kecamatan : Sanden  
Kabupaten : Bantul  
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Semoga kelak menjadi sarjana yang *Kompeten, profesional, kredibel, generalis* dan *populis*.



Yogyakarta, 10 September 2005

Kepala,

Drs. Zainal Abidin

NIP. 150091626

1





PANITIA PELAKSANA PRAKTIKUM DAKWAH ANGKATAN KE-V  
FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2005/2006

# SERTIFIKAT

Nomor : 01/Prakda-PMI/1/2006

Panitia Pelaksana Praktikum Dakwah Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan :

Nama : **Tafrikhan**  
NIM : **02231082**  
Fakultas : **Dakwah**  
Jurusan : **Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**

telah melaksanakan Praktikum Dakwah pada tanggal 1 Oktober s/d 31 Desember 2005, di Desa Binaan, Ngablak, Sitimulyo di bawah Bimbingan Dosen Pembimbing Lapangan Drs. Suisyanto, M.Pd, dengan nilai **A-**.

Demikian sertifikat ini diberikan semoga dapat dimanfaatkan semestinya.

Yogyakarta, 26 Januari 2006

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PMI,

Panitia Pelaksana  
Ketua,



Drs. Suisyanto, M.Pd  
NIP. 150228025



Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos  
NIP. 150327067





**DEPARTEMEN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SERTIFIKAT**

No. : UIN.02/LPM/PP.06/396/2005

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : TAFRIKHAN  
 Tempat dan Tanggal Lahir : Magelang, 30 Desember 1982  
 Fakultas : Dakwah  
 Nomor Induk Mahasiswa : 02231082

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Pendek Tahun Akademik 2004/2005 (Angkatan ke 55) di :

Lokasi/Desa : Gadingharjo 1  
 Kecamatan : Sanden  
 Kabupaten : Bantul  
 Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 9 Juli s.d. 6 September 2005 dan dinyatakan LULUS dengan nilai ..... ( 93,00 A )

Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 30 September 2005



Ketua,

*[Signature]*  
 Drs. Zainal Abidin  
 NIP. 150091626





PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**  
Y O G Y A K A R T A

# SERTIFIKAT

*Diberikan kepada*

Nama : T A F R I K H A N  
NIM : 02231082  
Fakultas : Dakwah UIN Sunan Kalijaga

*telah berhasil menyelesaikan*


**UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

*dengan predikat*

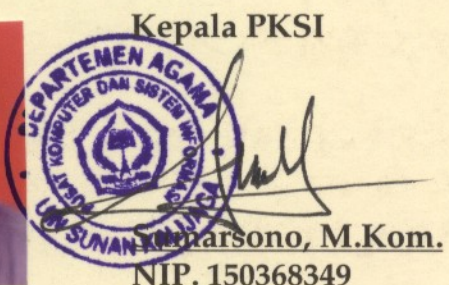
**C U K U P**

Diselenggarakan oleh PKSI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
pada tanggal:

15 April 2008

Pembantu Rektor  
Bidang Akademik  
  
Dr. H. Sukamta, MA.  
NIP. 150221270



Kepala PKSI  
  
M. Komarsono, M.Kom.  
NIP. 150368349